KURIKULUM
SEKOLAH MENENGAH UMUM TINGKAT ATAS
(S M A)

BHM 129

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
DITERIMA TGL AGUS 1991
SUMBER HARGA FE
KOLEKSI U
NO. INVENTARIS 1195/PR/91-hy(5)
NO. KLASIFIKASI 373.197 021 IND hy

PETUNJUK PELAKSANAAN MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN SENI

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA
1987

Hak Cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Republik Indonesia

Milik Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Tidak Diperdagangkan

Produksi Proyek Pemantapan Implementasi Kurikulum
Direktorat Pendidikan Menengah Umum
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 1987

KATA PENGANTAR

Pelaksanaan Kurikulum SMA yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0209/U/1984 tanggal 2 Mei 1984 yang disempurnakan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0486/U/1984 tanggal 25 Oktober 1984, dan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0261 a/U/1985 tanggal 29 Juni 1985, telah menetapkan Landasan, Program dan Pengembangan Kurikulum SMA.

Bahan penunjang lainnya yang telah ditetapkan meliputi Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) dan Pedoman Pelaksanaan.

Petunjuk Pelaksanaan ini disusun untuk memberi arahan yang lebih terinci bagi para pembina, pengelola dan pelaksana kurikulum Pendidikan Menengah Umum dalam mengelola pendidikan di Sekolah Menengah Atas.

Mengingat keragaman kondisi wilayah Indonesia maka Petunjuk Pelaksanaan Teknis ini mungkin masih mempunyai kekurangan-kekurangan. Karena itu saran-saran sebagai bahan masukan dari para pengelola untuk lebih menyempurnakan Petunjuk Pelaksanaan ini sangat kami harapkan.

Jakarta, 10 Januari 1986

Direktur
Pendidikan Menengah Umum

B. SUPRAPTO BROTOSISWOYO
NIP. 130 143 924

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Dasar/Latar Belakang

Secara formal kegiatan belajar mengajar dilakukan oleh guru. Oleh karena itu guru sebagai peran utama dalam melaksanakan kegiata belajar mengajar harus memiliki wawasan keterampilan cara mempersiapkan, melaksanakan, dan cara penilaian selama dan setelah kegiatan belajar mengajar itu berlangsung.

GBPP kurikulum 1984 mata pelajaran pendidikan Seni SMA disusun berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.0486/U/1984 yang mengatakan : "Untuk Pendidikan Seni, setiap sekolah diwajibkan memberi Seni Rupa yang mencakup pelajaran menggambar mistar serta satu cabang seni yang lain atau lebih".

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Setiap sekolah minimal harus melaksanakan 2 cabang seni, yaitu seni rupadan seni musik, seni rupa dan seni tari atau seni rupa dan seni teater. Hal ini tidak menutup kemungkinan dilaksanakannya lebih dari 2 cabang seni yaitu seni rupa dengan seni musik dan seni tari, atau seni rupa dengan seni musik dan seni teater atau seni rupa dengan seni tari dan seni teater.

2. Mata pelajaran pendidikan meliputi cabang seni rupa, seni musik, seni tari dan seni teater yang dalam pelaksanaannya perlu memperhatikan situasi dan kondisi daerah dimana sekolah itu berada. Sekolah di daerah tertentu mampu melaksanakan seni rupa dengan seni musik sedangkan sekolah di daerah lain mampu melaksanakan seni rupa dengan seni tari. Sebaiknya ada sekolah yang memungkinkan untuk melaksanakan lebih dari 2 cabang seni bahkan mampu melaksanakan ke - 4 cabang seni.

3. Waktu yang disediakan untuk melaksanakan mata pelajaran pendidikan seni sangat terbatas. Sesuai dengan struktur program, mata pelajaran pendidikan seni disajikan dalam 10 kredit selama 4 semester, yaitu pada semester 1 dan 2 (kelas I) masing-masing 3 kredit dan pada semester 3 dan 4 (kelas II) masing-masing 2 kredit.

   Minggu efektif pada semester gasal maksimal 18 minggu sedangkan pada semester genap 16 Minggu. Hal ini berarti jumlah jam pelajaran pada semester 1 adalah 18 x 3 jam = 54 jam, dan pada semester 2 adalah 16 x 3 jam = 48 jam sedangkan pada semester 3 adalah 18 x 2 jam = 36 jam, dan pada semester 4 adalah 16 x 2 jam = 32 jam.

Meskipun waktu yang disediakan relatif sedikit tetapi keterlaksa - naan dan ketuntasan materi pelajaran perlu diperhatikan. Dalam kaitan ini peranan kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler dengan segala implikasinya dapat menjamin keterlaksanaan dan ketuntasan tersebut terutama untuk kegiatan praktek/berolah seni. Atas dasar hal-hal tersebut GBPP kurikulum 1984 mata pelajaran pendidikan seni diharapkan dapat meme - nuhi kebutuhan semua sekolah.

4. Kurikulum 1984 menganut pendekatan dengan berbagai implikasinya. Dengan dilaksanakannya perangkat Kurikulum 1984 ini diharapkan agar siswa memiliki kemampuan-kemampuan tertentu (sesuai dengan perkembangan bakat dan minat siswa) serta dapat mengkomunikasikan perolehannya semak simal mungkin dalam menghadapi berbagai bidang dan kehidupan baik untuk kepentingan dirinya, kepentingan masyarakat dan lingkungannya maupun kepentingan bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas, maka mata pelajaran pendidikan seni harus dilaksanakan. Sedangkan cabang seni yang belum dilaksanakan di sekolah dapat dikembangkan di luar sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Diharapkan dengan adanya GBPP Kurikulum 1984 mata pelajaran pendidikan seni ini secara umum dapat dilaksanakan oleh para guru di lapangan Mengingat keanekaragaman kemampuan sekolah serta kondisi situasi yang berlainan perlu diberi petunjuk secara operasional.

B. Tujuan

1. Umum

Petunjuk pelaksanaan GBPP Kurikulum 1984 pendidikan Seni Rupa secara umum bertujuan agar para pelaksana lapangan terutama guru dapat memahami dan melaksanakannya dengan baik.

2. Khusus

Petunjuk pelaksanaan GBPP kurikulum 1984 pendidikan Seni Rupa bertujuan agar pelaksanaan lapangan dapat :

a) menguasai bahan ajaran yang akan disajikan;

b) memahami dan mampu menyajikan bahan pelajaran dengan baik dengan cara/metode yang tepat;

c) mampu membina dan membimbing siswa dalam mengembangkan bakat dan minatnya;

d) mampu melaksanakan penilaian sesuai dengan proses kegiatan mengajarnya;

e) mampu mendayagunakan sarana dan prasarana serta sumber yang ada;

f) mampu merencanakan dan menyusun program semester dan program tahunan sebagai pegangan dalam kegiatan mengajarnya.

BAB 2 PELAKSANAAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

A. Pendekatan Keterampilan Proses

Proses belajar mengajar harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata informasi dari fihak guru saja tetapi diharapkan umpan balik dari siswa sehingga terlibat adanya pengembangan kemampuan mental dan fisik dari hasil penampilan siswa itu sendiri. Proses belajar mengajar harus dapat mengembangkan cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan, menilai dan mengkomunikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya dari hasil belajar.

1. Tujuan dan lingkup kegiatan

Keterampilan proses bertujuan mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, sehingga siswa secara aktif dapat mengelola dan mengembangkan hasil perolehannya (hasil belajar).

2. Asas Pelaksanaan Kegiatan

Dalam pelaksanaan kegiatan keterampilan proses perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Berpedoman pada tujuan kurikuler.
b. Percaya bahwa setiap siswa memiliki kemampuan/potensi.
c. Harus memberi kesempatan dan dorongan kepada siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran.
d. Semua pembinaan harus berdasarkan pengalaman belajar siswa.
e. Perlu mengupayakan agar pembinaan mengarah kepada kemampuan siswa untuk mengelola perolehannya.
f. Harus berpegang pada prinsip Tut Wuri Handayani.

3. Bentuk Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan secara perorangan atau kelompok. Bentuk kegiatan keterampilan proses beserta kemampuannya dapat dilihat berikut ini.

Keterampilan	Kemampuan
Mengamati	a) melihat b) mendengar c) merasa (kulit) meraba d) membau e) mencicip, mengecap f) mengukur g) menyimak h) membaca

Keterampilan	Kemampuan
Menggolongkan (mengklasifikasi)	a) mencari persamaan, menyamakan b) mencari perbedaan, membedakan c) membandingkan d) mengontraskan e) mencari dasar penggolongan
Menafsirkan (menginterpretasi)	a) menaksir b) memberi arti, mengartikan c) memproposisikan d) mencari hubungan ruang/waktu e) menarik kesimpulan f) menemukan pola g) menggeneralisasi
Meramalkan (memprediksi)	mengantisipasi (berdasarkan kecenderungan, pola, atau hubungan antara data atau informasi).
Menerapkan	a) menggunakan (informasi, kesimpulan, konsep, teori, sikap, nilai, atau keterampilan dalam situasi baru atau situasi lain) b) menghitung c) menentukan variabel d) mengendalikan variabel e) menghubungkan konsep f) merumuskan pertanyaan penelitian g) menyusun hipotesis h) membuat model

hal.

Keterampilan	Kemampuan
Merencanakan penelitian	a) menentukan masalah yang akan diteliti b) menentukan tujuan penelitian c) menentukan sumber data/informasi d) menentukan cara analisis e) menentukan langkah-langkah pengumpulan data/informasi f) menentukan alat bahan dan sumber kepustakaan g) menentukan cara penelitian
Mengkomunikasikan	a) berdiskusi b) mendeklamasikan c) mendramakan d) bertanya e) merenungkan f) mengarang g) meragakan h) mengungkapkan/melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gambar, gerak, atau penampilan).

4. <u>Langkah-langkah Pelaksanaan Keterampilan Proses</u>

a. Pendahuluan

1) Membahas bahan kokurikuler yang ditugaskan pada jam pelajaran tatap muka sebelumnya.

2) Apersepsi.

3) Memberikan motivasi pada siswa tentang pelajaran yang akan diberikan (misalnya memperlihatkan gambar, slide atau hal-hal lain).

b. Kegiatan

Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar yang berdasarkan keterampilan proses.

Dalam pelaksanaannya guru mengikutsertakan siswa turut aktif agar memperoleh kemampuan, antara lain mengamati, mengklasifikasikan, menafsirkan, meramalkan, menerapkan, kegiatan penelitian dan mengkomunikasikan.

c. Evaluasi

1) Menyajikan observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

2) menyajikan post tes bahan yang baru saja diberikan.

d. Penutup

Memberikan tugas kokurikuler.

5. Contoh Pelaksanaan Keterampilan Proses dalam Pelajaran Seni Rupa

Pokok Bahasan	: Menggambar bentuk
Subpokok Bahasan	: Menggambar alam benda (still life)
Kelas/Program	: I / Inti
Semester	: 1

Langkah-langkahnya sebagai berikut.

a. Mengamati	: objek, benda yang akan digambar melalui kemampuan melihat.
b. Mengklasifikasi	: objek, benda yang digambar melalui kemampuan membedakan dan membandingkan.
c. Menerapkan	: objek, kemampuan melihat benda yang digambar melalui pembuatan model/gambar alam benda.
d. Mengkomunikasikan	: objek, benda-benda yang dilihat melalui gambar.

B. Kegiatan Intrakurikuler, Kokurikuler, dan Ekstrakurikuler

1. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah dengan jatah waktu yang telah ditentukan dalam struktur program. Berdasarkan struktur program itulah disusun jadwal pelajaran yang harus dipegang teguh oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

a. Tujuan dan lingkup kegiatan

Tujuan kegiatan intrakurikuler mata pelajaran seni rupa, musik, tari dan teater adalah untuk melaksanakan tercapainya tujuan kurikuler mata pelajaran seni yang bersangkutan.

Tujuan kurikuler ini dapat dilihat pada kolom (1) GMP mata pelajaran seni.

Lingkup kegiatan didasarkan pada waktu yang telah ditentukan dalam jadwal pelajaran dan bahan yang akan diajarkan oleh para guru berdasarkan program semester yang telah disusun.

b. Asas pelaksanaan

Pada dasarnya kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan tatap muka pada waktu kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Asas-asas pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1) Harus sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan dalam jadwal pelajaran.
2) Berpegang pada Tujuan Instruksional Khusus (TIK)
3) Mengusahakan agar bahan yang diajarkan mudah dipahami oleh para siswa. Misalnya dengan pengorganisasian kelas, pemilihan metode yang sesuai serta sarana dan sumber belajar yang tepat.

c. Bentuk pelaksanaan

Bentuk pelaksaanaan dapat dilakukan secara klasikal atau kelompok. Secara klasikal dilakukan bila hendak menyampaikan bahan yang bersifat informasi, petunjuk-petunjuk tertentu untuk kegiatan kelompok, atau untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan siswa. Sedangkan secara kelompok ditujukan untuk memberikan kesempatan lebih luas kepada para siswa untuk mempelajari msteri pokok bahan ajaran, atau mengembangkan keterampilannya.

d. Langkah-langkah pelaksanaan

1) Persiapan
   a) Guru mata pelajaran (GMP) telah mempersiapkan satuan pelajaran termasuk bahan ajaran yang akan diberikan sebagai bahan kurikuler.
   b) GMP sudah siap menghadapi/menguasai situasi kelas dalam keadaan bagaimanapun.
   c) GMP mengarahkan perhatian siswa terhadap bahan ajaran yang akan diberikan.
   d) GMP membahas/membicarakann dan menilai bahwa kurikuler yang diberikan sebelumnya.

2) Pelaksanaan

a) GMP menyampaikan dan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan satuan pelajaran.

b) GMP menggunakan metode yang mengarah pada cara belajar siswa aktif.

c) GMP mengadakan penelitian selama kegiatan berlangsung.

d) GMP memberikan tugas kokurikuler kepada siswa untuk dibahas pada jam pelajaran yang akan datang.

3) Contoh-contoh

a) Pelajaran seni rupa

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan intrakurikuler atau tatap muka adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Pendidikan Seni
Submata pelajaran	: Seni Rupa
Pokok Bahasan	: Menggambar bentuk
Bahan/Materi	: Gambar atau benda ganda
Kelas/Program	: I / Inti
Semester	: 1

(1) Persiapan

(a) Persiapan bahan ajaran

Dalam hal ini telah disiapkan satuan pelajaran, misalnya menggambar alam benda (benda ganda yang sejenis, atau bentuk benda yang sama tetapi ukuran berbeda).

(b) Situasi kelas tenang

(c) Mengarahkan perhatian, misalnya memperlihatkan benda-benda sebagai objek yang akan digambar.

(d) Membicarakan/membahas dan menilai gambar alam benda (bentuk tunggal) ditinjau dari segi propersi, kemiripan, dan cara memberi bayangan dengan arsir.

(2) Pelaksanaan

(a) Penjelasan, misalnya bagaimana cara-cara memberi kesan kemiripan, bagaimana cara meletakkan/susunannya, dan bagaimana posisi kita terhadap objek yang akan digambar.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

(b) Metode, misalnya pemberian tugas.

- Bentuk pelaksanaan, misalnya secara kelompok.
- Kelompok siswa bebas memilih benda (kelompok yang satu berbeda dengan kelompok lainnya).

(c) Melakukan observasi terhadap siswa yang sedang menggambar, misalnya cara/teknik, bakat dan sebagainya.

(d) Kokurikuler, misalnya menyelesaikan atau menyempurnakan.

b) Pelajaran seni musik

Mata pelajaran	: Pendidikan Seni
Submata Pelajaran	: Seni musik
Pokok Bahasan	: Membaca not balok
Bahan/materi	: Not balok/sol- dumisasi
Kelas/Program	: I / Inti
Semester	: 1

(1) Persiapan

(a) Persiapan bahan ajaran

Menyusun Program Satuan Pelajaran

(b) Menenangkan suasana kelas

(c) Membangkitkan minat/perhatian

- menunjukkan tulisan-tulisan not balok
- alat memperlihatkan gambar-gambar
- alat musik yang jelas menunjukkan kedudukan not balok seperti piano, organ, dan sebagainya.

(2) Pelaksanaan

(a) Penjelasan tentang tulisan-tulisan not balok di atas garis dan spasi.

(b) Membaca not dengan a, b, c maupun dengan sol - misasi.

(c) Mendemonstrasikan nada-nada melalui pianika atau seruling.

(d) Siswa menirukan nada-nada tersebut secara vokal.

(e) Belajar secara kelompok.

(f) Observasi terhadap siswa yang sedang belajar.

(g) Kokurikuler : tugas perorangan untuk membaca tulisan not balok.

c) Pelajaran seni musik

(1) Persiapan

(a) GMP mempersiapkan bahan ajaran

(b) GMP mempersiapkan satuan pelajaran termasuk bahan ajaran yang akan diberikan sebagai bahan kokurikuler

(c) Persiapan menguasai kelas

(d) GMP mengarahkan perhatian siswa terhadap bahan ajaran yang akan diberikan

(e) GMP membahas/membicarakan dan dinilai bahan kokurikuler yang diberikan sebelumnya.

(2) Pelaksanaan

(a) GMP menuliskan butir-butir materi yang akan diajarkannya

(b) GMP menyampaikan dan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipersiapkan dalam satuan pelajarannya

(c) GMP menggunakan metode yang mengarah pada cara belajar siswa aktif/ (C B S A)

(d) GMP membuat/menuliskan rangkuman bahan pelajaran yang baru diajarkan

(e) GMP memberikan tugas sebagai bahan kokurikuler kepada siswa untuk dibahas pada jam pelajaran yang akan datang

(3) Pelaksanaan-pelaksanaan Praktik Seni Tari

(a) Guru mendemonstrasikan gerak tari bentuk

(b) Siswa menirukan gerak tari bentuk (secara klasikal)

(c) Guru memperhatikan dan membetulkan gerak-gerak yang salah dan memberi petunjuk

(d) Siswa melaksanakan kembali gerak-gerak yang telah dibetulkan guru

(e) Guru mengamati dan memberikan petunjuk-petunjuk

(f) Siswa mengulang-ulangi gerak tari bentuk secara indidu atau kelompok.

2. Kegiatan Kokurikuler

Kegiatan kokurikuler ialah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran tatap muka sebagai tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan dalam tatap muka (kegiatan intrakurikuler).

a. Tujuan dan lingkungan kegiatan

Kokurikuler bertujuan menunjang pelaksanaan program intrakurikuler dan melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

Lingkup kegiatan kokurikuler tidak menyimpang dari bahan atau materi yang diberikan dalam program intrakurikuler.

b. Asas pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan kokurikuler hendaknya memperhatikan asas-asas berikut.

1) Menunjang langsung kegiatan intrakurikuler.
2) Harus jelas hubungannya dengan pokok yang diajarkan.
3) Harus menunjang kebutuhan siswa dalam memanfaatkan ilmunya untuk menghadapi tantangan dalam hidupnya.
4) Jangan menjadi beban yang berlebihan bagi siswa yang dapat mengakibatkan gangguan fisik ataupun psikologis.
5) Jangan menimbulkan beban pembiayaan.
6) Perlu diadministrasikan secara baik dan teratur (dengan menggunakan contoh format yang diberikan).

c. Bentuk pelaksanaan

Bentuk pelaksanaan kegiatan kokurikuler dapat berupa pemberian tugas/pekerjaan rumah secara kelompok atau perorangan.

1) Pemberian tugas secara kelompok

Pemberian tugas secara kelompok diarahkan untuk mengembangkan sikap gotong royong harga menghargai, tenggang rasa, dan kerjasama yang akhirnya dapat membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang baik.

2) Pemberian tugas secara perorangan

Pemberian tugas secara perorangan diarahkan kepada pengembangan bakat, minat, dan kemampuan siswa agar dapat mandiri.

d. Langkah-langkah pelaksanaan kokurikuler

1) Persiapan

a) Menyiapkan dan merencanakan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa baik secara perorangan ataupun kelompok.

b) Menuliskan/menginformasikan bahan yang akan ditugaskan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ke dalam kartu pencatatan tugas kokurikuler.

2) Pelaksanaan tugas

a) Siswa mengerjakan tugas kokurikuler secara perorangan ataupun kelompok.

b) Siswa menyelesaikan tugas kokurikuler setelah kegiatan tatap muka. Tugas tersebut diselesaikan selama setengah waktu tatap muka.

3) Penilaian tugas

a) GMP mencatat penilaian tugas kokurikuler siswa ke dalam kartu penilaian kegiatan kokurikuler.

b) Hasil pengumpulan pencatatan nilai dikumpulkan dalam bentuk nilai rata-rata.

e. Contoh - contoh

1) Pelajaran seni rupa

Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan Kokurikuler mata pelajaran pendidikan seni rupa adalah sebagai berikut.

Mata Pelajaran	: Pendidikan Seni
Submata Pelajaran	: Seni Rupa
Pokok Bahasan	: Menggambar bentuk
Bahan tugas	: Menyelesaikan gambar alam benda
K e l a s	: I SMA
S e m e s t e r	: 1

a) Persiapan

(1) Rencana bahan yang ditugaskan adalah menyelesaikan gambar alam benda (bentuk ganda).

(2) Mencatat tugas pada kartu pencatatan tugas kokurikuler.

b) Pelaksanaan

(1) Siswa mengerjakan tugas yaitu menyelesaikan gambar alam benda (bentuk ganda).

(2) Tugas diselesaikan sebelum tatap muka berikutnya.

c) Penilaian

(1) Kartu penilaian kegiatan kokurikuler (lihat format 2.2.)

(2) Nilai yang terkumpul (nilai rata).

2) Pelajaran seni musik

a) Contoh tugas kokurikuler teori mata pelajaran Seni Musik.

Siswa (perorangan/kelompok) melakukan kegiatan belajar di rumah atau di tempat lain dengan jalan membuat ikhtisar suatu materi pelajaran, membuat kliping, mengisi lembaran tugas tentang pengaruh kebudayaan terhadap lingkungan, menyelesaikan soal/tugas pekerjaan rumah, melakukan suatu percobaan serta tugas-tugas lain yang dapat memberikan/membangkitkan gairah siswa agar dapat memiliki sikap tanggung jawab.

b) Contoh tugas kokurikuler praktek mata pelajaran seni musik.

Setelah guru memberikan contoh dan telah diikuti siswa dalam kegiatan intrakurikuler seperti membaca balok not dengan solmisasi atau c, d, e, maka guru memberi tugas sebagai kokurikuler untuk mempelajari nada-nada sederhana di rumah sekaligus melagukannya. Pada pertemuan berikutnya diharapkan siswa sudah dapat membaca sebuah lagu sederhana melalui tulisan not balok.

3) Pelajaran seni tari

a) Contoh tugas kokurikuler teori mata pelajaran seni tari

Siswa (perorangan/kelompok) melakukan kegiatan belajar di rumah atau di tempat lain dengan jalan membuat ikhtisar suatu materi pelajaran, membuat kliping, mengisi lembar tugas tentang pengaruh kebudayaan terhadap lingkungan, menyelesaikan soal/tugas pekerjaan rumah, melakukan sesuatu percobaan serta tugas-tugas lain yang dapat memberikan/membangkitkan gairah siswa agar dapat memiliki sikap tanggung jawab.

b) Contoh pemberian tugas kokurikuler praktek mata pelajaran seni tari.

Setelah guru memberikan pelajaran intrakurikuler tari Bali mengenai Ngelung ternyata hasilnya kurang sempurna, guru menugasi siswa mempelajari nyeledetnya di rumah agar pada pertemuan berikutnya siswa tersebut sudah dapat melaksanakan gerak ngelung dengan sempurna.

4) Pelajaran seni teater

a) Siswa (perorangan/kelompok) melakukan kegiatan belajar di rumah atau di tempat lain dengan jalan membuat ikhtisar suatu materi pelajaran, membuat kliping sinopsis, parafrase, mengarang, dan skenario suatu adegan.

b) Siswa (perorangan/kelompok) menyiapkan diri/melatih memainkan peranan dalam suatu pementasan pendek, rancangan tata panggung untuk adegan pendek atau pembacaan puisi.

Format 2.1

Kartu Pencatatan Tugas Kokurikuler

SMA :

Nama Siswa : _____ No. Induk : _____ Kelas : _____ Semester : _____ Tahun : _____

Mata Pelajaran		Tugas Kokurikuler					
No Urut	N a m a	Jenis Tugas	Bentuk Tugas		T a n g g a l		H a s i l
			P	K	Mulai	Selesai	

Keterangan **Bentuk tugas : P = Perorangan, K = Kelompok**
Diisi dengan tanda cek (V) pada kolom yang sesuai. Kolom lain diisi dengan angka atau

...,- ... 198...

Wali Kelas

SMA :

Semester :

Mata Pelajaran :

Kelas :

Tahun Ajaran :

No. Urut	Nomor Induk	N a m a	Nilai Setiap Tugas dalam Satu Semester												Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	dst	

....., 198...

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Seni

NIP

373.192.026
Ngo
Ter

3. **Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler meruapakan kegiatan yang dilakukan di luar jam-jam pelajaran tatap muka. Tempat kegiatan dapat dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

a. **Tujuan dan lingkup kegiatan**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1) **Memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa dari pelajaran yang di peroleh pada waktu tatap muka.**
2) **Mengembangkan bakat dan minat siswa.**

Lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal tolak kepada kegiatan y ang dapat menunjang serta mendukung program intrakurikuler maupun program kokurikuler.

b. Asas pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berasaskan sebagai berikut.

1) Harus dapat meningkatkan pengayaan
2) Mendorong penyaluran bakat dan minat
3) Adanya persiapan, perencanaan, dan pembiayaan yang matang sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.
4) Faktor-faktor kemampuan para pelaksana untuk memonitor (memantau) dan memberikan penilaian.

c. Bentuk pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilaksanakan secara perorangan maupun kelompok. Secara perorangan dapat memberikan dampak meningkatkan pengayaan, dan penyaluran bakat dan minat. Secara kelompok memberi dampak dalam pembinaan bermasyarakat.

d. Langkah-langkah pelaksanaan

1) Merencanakan, menyusun program, dan pengaturan pembiayaan yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas, guru, dan pihak lain.
2) Menetapkan waktu, objek serta kondisi lingkungan
3) Memberi evaluasi selama dan sesudah kegiatan dilaksanakan siswa.

Contoh kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut pendidikan seni adalah mendirikan sanggar seni yang di dalamnya menampung segala kegiatan seni.

SMA :

1. Nama Lengkap :
2. Ketua Kelompok:
3. Penanggung Jawab :
4. Semester :
5. Tahun Ajaran:

No.	Anggota	Kelas	Jenis/Uraian Kegiatan	Tanggal		Bentuk Hasil	Nilai *)		
	Nama	No. Induk		Mulai	Selesai		B	C	K

MILIK UPT PERPUSTAKAAN IKIP PADANG

*) Diisi dengan tanda V (cek) pada kolom yang sesuai

..., ... 198...

Wakasek Urusan Kesiswaan

NTP

C. Program Perbaikan dan Program Pengayaan

Program perbaikan dan pengayaan dilaksanakan apabila taraf siswa belum mencapai taraf penguasaan minimal ketuntasan belajar baik ditinjau secara perorangan maupun kelompok.

Ketuntasan belajar secara kelompok telah tercapai apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa dalam kelompok yang bersangkutan telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar secara perorangan.

Ketuntasan belajar secara perorangan telah terpenuhi jika seorang siswa telah mencapai taraf minimal yang telah ditetapkan bagi setiap bahan ajaran/unit bah an ajaran yang harus dipelajari yaitu :

a. mencapai 75% dari materi pelajaran/satuan bahasan melalui penilaian formatif.
b. mencapai 60% dari nilai ideal (10) yang diperoleh melalui perhitungan hasil tes subsumatif/sumatif dan kokurikuler.

Jika ketentuan belajar belum mencapai taraf minimal baik dilihat secara kelompok maupun perorangan perlu diadakan perbaikan, sedangkan untuk yang telah mencapai taraf minimal perlu diadakan pengayaan.

Bagan 2.1. Pelaksanaan Pengajaran dengan Program Perbaikan dan Pengayaan

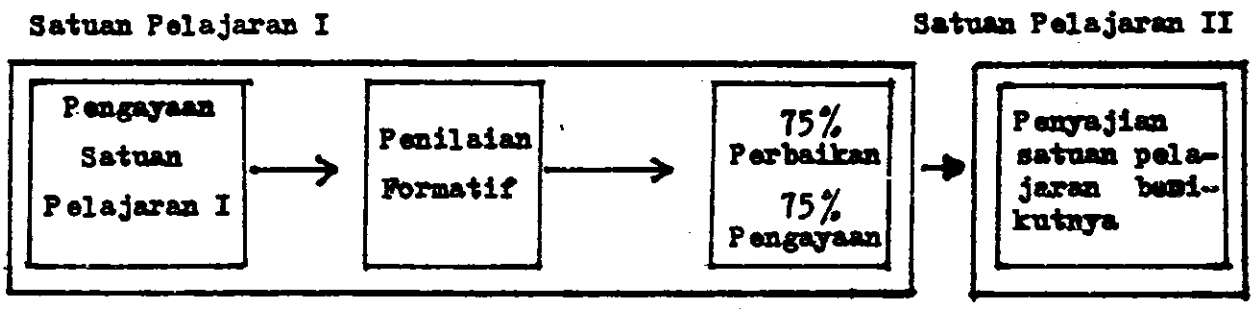

Bagan 2.2. Pelaksanaan Pengajaran tanpa Perbaikan

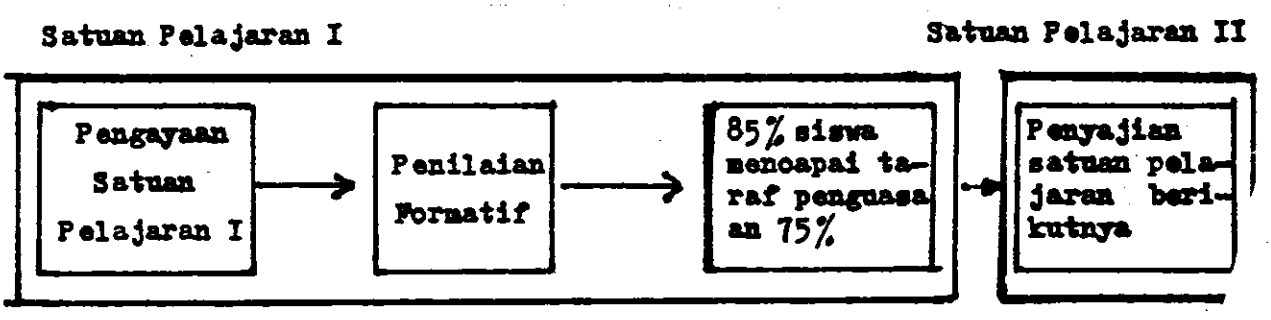

1. Program Perbaikan

a. Tujuan pengajaran dengan perbaikan adalah agar siswa mencapai ketuntasan belajar minimal sebanyak 75 %.

b. Pelaksanaan program perbaikan dilaksanakan dengan cara mengulang kembali satuan bahasan/bagian satuan bahasan jika belum mencapai ketuntasan belajar minimal kelompok/perorangan.

c. Bentuk pelaksanaan program perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan kembali oleh guru atau siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar tentang materi pelajaran tersebut.

d. Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran perbaikan

1) Penyajian jumlah satuan pelajaran yang ditetapkan.
2) Setelah penyajian satuan pelajaran tersebut selesai, maka diadakan penilaian pada akhir pertemuan.
3) Berdasarkan hasil tersebut di atas diambil keputusan apakah siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75 % masih harus diberi program perbaikan mengenai bagian-bagian bahan pelajaran yang belum dikuasainya.

Contoh pengayaan perbaikan-perbaikan antara lain berupa mengerjakan kembali tugas/latihan/soal, berdiskusi dengan kawan lain, dan sebagainya.

2. Program Pengayaan

Program pengayaan merupakan kegiatan tambahan yang diberikan pada siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar.

a. Tujuan program pengayaan adalah agar siswa dapat belajar optimal, baik dalam hal mendayagunakan kemampuannya maupun memperoleh hasil belajar.

b. Asas pelaksanaan program pengayaan

1) Perlu menjaga ketertiban demi kelancaran proses belajar mengajar.
2) Perlu adanya keseimbangan antara kelompok yang mendapatkan perbaikan dan kelompok yang mendapat pengayaan.

c. Bentuk pelaksanaan pengajaran pengayaan

Bentuk pelaksanaan pengajaran pengayaan dapat berupa pengayaan membantu kawannya yang belum mencapai ketuntasan belajar maupun kegiatan perorangan.

d. Langkah-langkah pelaksanaan pengajaran pengayaan

1) Setelah penyajian pelajaran selesai maka diadakan penilaian formatif yang diberikan dalam alokasi waktu pertemuan tersebut.
2) Berdasarkan hasil tersebut diambil keputusan bahwa siswa yang taraf penguasaannya kurang dari 75% diberikan bahan pelajaran yang belum dikuasai, sedangkan siswa yang telah mencapai 75% atau lebih diberikan pengayaan.

Contoh pengajaran pengayaan

Pengajaran pengayaan antara lain berupa latihan/mencoba membuat gambar atau benda gabungan atau menyelesaikan tugas/pekerjaan rumah, dan sebagainya. Waktu pelaksanaannya dapat di dalam atau di luar jam tatap muka.

D. Program Semester dan Program Satuan Pelajaran

Pengajaran merupakan perpaduan antara kegiatan belajar dan mengajar. Dalam proses belajar mengajar, keterampilan guru dalam menyajikan suatu bahan pengajaran sangat menentukan keberhasilan proser belajar mengajar. Keterampilan tersebut meliputi penyususnan rencana pengajaran, pengorganisasian kelas dan siswa, memilih dan menentukan metode, menentukan sarana, dan memanfaatkan alam sekitar sumber belajar.

1. Penyusunan Program Semester

a. Tujuan

Merumuskan semua kegiatan belajar mengajar selama satu semester yang dituangkan ke dalam alokasi waktu.

Lingkup penyusunan program semester meliputi materi yang tercantum dalam GBPP, serta berpedoman kepada petunjuk kalender pendidikan.

b) Langkah dan teknik penyususnan program semester adalah sebagai berikut.

1) Membuat format program semester.
2) Mengisi kolom dengan nomor urut pokok bahasan yang akan dicantumkan.
3) Kolom pokok bahasan/subpokok bahasan yang tercantum pada GBPP.
4) Kolom jumlah jam tatap muka diisi dengan jumlah jam tatap muka yang tercantum dalam GBPP.

2. Penyusunan Satuan Pelajaran

a. Tujuan dan lingkup kegiatan

Penyusunan satuan pelajaran bertujuan mempermudah dan meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Penyusunan Satuan Pelajaran merupakan penjabaran dari program semester.

Lingkup Kegiatannya meliputi :

1) Identitas satuan mata pelajaran, mencakup hal-hal berikut.

a) Nama mata pelajaran
b) Pokok bahasan
c) Kelas/semester
d) Program
e) Waktu

2) Isi satuan pelajaran mencakup hal-hal berikut.

a) Tujuan Instruksional Umum
b) Tujuan Instruksional Khusus
c) Materi pelajaran
d) Kegiatan belajar mengajar
e) Sumber/Sarana
f) Penilaian.

Contoh Format Program Semester

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Rupa
Kelas/Program : I/Inti
Semester : 1

No.	Pokok Bahasan/ Subpokok bahasan	Jumlah Jam Tatap Muka	Bulan dan Minggu																								Keterangan
			Juli				Agustus				Sept.				Oktober				Nopember				Desember				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Wawasan seni adalah pengertian dan cabang seni	2			—																						1 Semester = 17 minggu efektif. Waktu 3 minggu dipakai untuk tes berkarya sebagai subsumatif atau sumatif.
2.	Prinsip seni	6				—	—	—																			
3.	Menggambar bentuk	6							—					—				—									
4.	Menggambar mistar	6									—				—	—	—										
5.	Mencetak - Cetak Dalam	6										—							—		—						
6.	Membentuk	6											—				—			—							
7.	Proses penciptaan	2							—													—	—	—			
8.	Tes subsumatif/sumatif																										

Contoh format program semester

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Musik

Kelas/Program : I/Inti

Semester : 1

No.	Pokok Bahasan/ Subpokok Bahasan	Jumlah Jam Tatap Muka	Bulan dan Minggu																								Keterangan
			Juli				Agustus				Septemb				Oktober				Nopember				Desember				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Notasi irama : a) bentuk nilai not dan tanda diam sesuai harga b) tanda titik di belakang not dan tanda diam	1	v	-																							Diberikan apabila waktu tatap muka 1 jam pelajaran v berarti pertemuan - berarti tes formatif
2.	Ketukan : a) Ketukan sesuai harga, b) Ketukan beraksen	1			v	-																					
3.	Berirama : a) ruas berirama, garis berirama, b) garis penutup, tanda berirama, c) berirama tunggal = 2,3,4, d) berirama susun 6	1					v	-																			
4.	Pola irama a) rangkaian bunyi/diam b) dengan beda sama harganya c) irama rata/tidak rata d) senkop e) irama berulang	1							v	-																	

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Musik
Kelas/Program : I/Inti
Semester : 1

No.	Pokok Bahasan/ Subpokok Bahasan	Jumlah Jam Tatap Muka	Bulan dan Minggu																								Keterangan
			Juli				Agustus				Sept.				Oktober				November				Des.				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
5.	Notasi melodi :	4									v	v	v	v	-												
	a) nama-nama not c,d,e,																										
	b) nama-nama not solmisasi																										
	c) balok not, garis balok																										
	d) spasi																										
	e) balok not kunci Do (C)																										
	f) balok not kunci G																										
	g) garis bantu																										
6.	N a d a :	2													v	v	-										
	a) sifat-sifat bunyi dan nada,																										
	b) tinggi rendah nada																										
	c) nada pokok,																										
	d) nada bromatis,																										
	e) nada enfalmonis,																										
	f) penggunaan garputala																										
7.	Tangga nada :	4																v	v	v	v	-					
	a) tangga nada dialomis mayor																										
	b) m i n o r																										
	c) tangga nada 1 3 mol																										

Contoh Format Program Semester

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Tari

Kelas/Program : I/Inti

Semester : 1

No.	Pokok Bahasan/ Subpokok Bahasan	Jumlah Jam Tatap Muka	Bulan dan Minggu																								Keterangan
			Juli				Agustus				Sept.				Oktober				Nopember				Desember				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	T a r i																										
	1. Pengertian tari dan unsur-unsur	1/1	v																								Bila mengambil 1 jam pelajaran dapat bentuk tari 1 atau 2 saja.
	2. Fungsi Tari dan bentuk-bentuk penyajian tari	1/1		v																							
	3. Jenis-jenis tari	1/1				v	-																				Bila lebih boleh ditambah atau diberi kokurikuler dan ekstrakuriler.
2.	Tari Bentuk	4/2						v	v																		
	1. Gerak dasar tari	9/4								v	v	v	v	-	-												
	2. Tari bentuk tradisional daerah setempat I	9/2																									
	3. Gerak dasar tari dasar (tari bentuk II)	18/5																									Bentuk (-) berarti test
3.	4. Tari bentuk tradisional daerah setempat II	3/1																							v		
4.	Koleksi Tari	2/1																								v	
	Widyawisata																										

Contoh Format Program Semester

Mata Pelajaran : Pendidikan Seni Teater
Kelas/Program : I/Inti
Semester : 1

No.	Pokok Bahasan/ Subpokok Bahasan	Jumlah Jam Tatap Muka	Bulan dan Minggu																								Keterangan
			Juli				Agustus				Sept.				Oktober				Nopember				Desember				
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.1.	Pengetahuan Seni Teater																										
1.	Segala jenis seni pertunjukan dan bentuk tari, musik, dan drama.	2																									Jumlah minggu afektif semester 1 adalah 18 jam
2.	Teater sebagai gedung pertunjukan.	1																									16 jam untuk tatap muka(sesuai GBPP)
3.	Teater sebagai drama																										
4.	Teater sebagai kerja kelompok	2																									
5.	Hakikat Irama	2																									2 jam untuk tes subsumatif dan sumatif masing-masing 1.
6.	Tes subsumatif	1																									
2.1.	Naskah	1																									
7.	Deskripsi dan arti naskah																										
8.	Fungsi Naskah	2																									
9.	Naskah dengan unsur-unsurnya :	2																									
	tema dan masalah	2																									
3.1.	Apresiasi Seni																										
10.	Tes Sumatif	2																									
		1																									

b. Langkah dan teknik serta cara pengisiannya dapat dilihat pada contoh satuan pelajaran.

3. Contoh-contoh

a. Pelajaran pendidikan seni rupa

Program Satuan Pelajaran

Mata Pelajaran	: Seni Rupa
Pokok Bahasan	: 2.1. Sejarah Seni Rupa
Kelas/Program	: II/Inti
Semester	: 3
Waktu	: 3 x 45 menit

I. TIU 2. Siswa mengetahui perkembangan seni rupa di negara Timur Tengah dan pengaruhnya terhadap perkembangan seni rupa Indonesia melalui pengkajian sejarah.

II. TIK

Pertemuan 1.
a. Siswa dapat menyebutkan 5 malam hasil karya seni rupa dari Mesir
b. Siswa dapat menerangkan tentang seni bangunan, seni patung, dan seni lukis Mesir Kuno.

Pertemuan 2.
a. Siswa dapat menyebutkan 3 macam hasil seni rupa dari Mesopotamia/Babilonia
b. Siswa dapat menerangkan tentang seni bangunan dari Babilonia.

Pertemuan 3.
a. Siswa dapat menyebutkan 5 macam seni rupa dari jaman Yunani
b. Siswa dapat menerangkan tentang seni lukis, seni patung dan seni bangunan dari Yunani.

III. Materi Pelajaran

Pertemuan 1
a. Hasil karya seni rupa Mesir Kuno
b. Seni bangunan Mesir Kuno
c. Seni patung dan lukis Mesir Kuno

Pertemuan 2
a. Seni rupa Mesopotamia/Babilonia
b. Seni bangunan Mesopotamia/Babilonia
c. Seni patung dan lukis Mesopotamia/Babilonia

Pertemuan 3
a. Seni rupa Yunani
b. Seni bangunan Yunani
c. Seni patung dan melukis Yunani

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan secara klasikal dengan metode ceramah dan tanya jawab.

2. Langkah-langkah

Pertemuan ke	Kegiatan Intrakurikuler	Kegiatan Kokurikuler
1	a. mengajukan pertanyaan b. menjelaskan c. memberi catatan singkat d. menunjukkan gambar e. memberikan pertanyaan.	Mengumpulkan gambar-gambar/ koleksi gambar dll.
2	s.d.a	s.d.a
3	s.d.a	s.d.a

V. Alat dan Sumber Bahan Pelajaran

1. Alat pelajaran
   a. Gambar-gambar peraga
   b. Buku catatan
   c. Alat tulis.

2. Sumber pelajaran

a. Musium

b. Perpustakaan

VI. Penilaian

1. Prosedur : 6.1.1. Pertanyaan = Soal-soal Tertulis
6.1.2. Bentuk = Uraian

2. Butir-butir soal

1. sebutkan 5 macam hasil seni rupa dari Mesir !
2. Terangkan tentang seni bangunan, seni patung dan seni lukis Mesir Kuno !
3. Sebutkan 3 macam hasil seni rupa dari Mesopotamia !
4. Terangkan tentang seni bangunan dari Babilonia !
5. Sebutkan 5 macam seni rupa Yunani dan terangkan mengenai hasil seni lukis, seni patung, dan seni bangunan Yunani kuno !

..... , ... 19...

Mengetahui :
Kepala SM. .....

(_____)
NIP

Guru Mata Pelajaran Pendidikan Seni

(_____)
NIP

b. Pelajaran seni musik

Program Satuan Pelajaran

Mata Pelajaran	: Pendidikan Seni
Sub mata Pelajaran	: Semi Musik
Pokok Bahasan	; Tangga nada
Kelas/Program	: I/Inti
Semester	: 1
W a k t u	: 90 menit
	2 x pertemuan

1. Tujuan Instruksioanl Umum

Siswa memiliki pengetahuan tentang macam-macam tangganada, dapat mengklasifikasikan (menggolongkannya) dan terampil menerapkannya dalam lagu.

II. Tujuan Instruksional khusus

1. Pertemuan pertama.

a. Siswa dapat menyebutkan macam-macam tangga nada
b. Siswa dapat membedakan bentuk, sifat dan tujuan dari tiap jenis tanggnada.

2. Pertemuan kedua

a. Siswa dapat menyusun tiap jenis tangga nada dengan bermacam-macam nada dasar.
b. Siswa terampil menerapkan tiap jenis tangga nada dalam lagu.

III. Materi Pelajaran

1. Pertemuan pertama.

a. Pengertian tangga nada.
b. Sistem tangga nada Guido d'Arezzo
c. Macam-macam tangga nada
d. Tangga nada mayor dan minor

2. Pertemuan kedua
   a. Teknik menyusun tangga nada mayor dan tangga nada minor
   b. Perbedaan watak tangga nada mayor dan minor
   c. Fungsi tanda mula dalam menentukan nada dasar sebuah lagu
   d. Penerapan tiap tangga nada pada lagu

Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan Metode
   a. Ceramah bervariasi
   b. Demonstrasi
   c. Keterampilan dan latihan

2. Langkah-langkah pokok
   a. Pertemuan pertama
      1) Guru melagukan Hymne St Yoanes :
         Do = Ut queant laxis
         Re sonare fibris
         mi ra gesforum
         Famuli fuorum
         Solve polluti
         La bii reatum
         Sancte I oanes
         Akibat : timbulnya sistem Solmisasi
         Do Re mi fa sol la SI
      2) Penjelasan macam-macam tangga nada
         a) Tangga nada utuh
         b) Tangga nada tengahan (kromatis)
         c) Tangga nada diatonis (Campisian)
            a) Tangga nada mayor
            b) Tangga nada minor
      3) Diskusi tentang :
         a) tehnik penyusunan tiap tangga nada,
         b) perbedaan tehnik penulisan,
         c) perbedaan watak.

b. Petemuan kedua

1) mendengarkan lagu-lagu yang menggunakan tangga nada mayor maupun minor lewat pita rekaman.

2) Diskusi tentang tangga nada yang digunakan pada tiap lagu yang diputar.

c. Kokurikuler

Tugas secara perseorangan adalah mengklasifikasikan (menggo - longkan) penggunaan tangga nada lagu-lagu wajib.

Contoh

No.	Lagu Wajib	Tangga Nada yang Dipakai	Keterangan
1.	Indonesia Raya	. . .	
2.	Mengheningkan Cipta	. . .	
3.	Hallo Hallo Bandung	. . .	
	dan sebagainya		

V. Alat dan Sumber Pelajaran

1. Alat pelajaran

a. alat musik : pianika, obve, clarinet, piano, tape recorder casset

b. Perlengkapan mengajar

c. Alat-alat belajar dari siswa

2. Sumber belajar

a. Buku paket/buku pegangan siswa dan guru

b. Buku Indonesia tercinta karangan P. Siagian

c. Teori Dasar Musik karangan Slamet Rahardjo

VI. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Bentuk

1) Tes tertulis : tes esai
2) Perbuatan dan Keterampilan

b. Waktu : 15 menit

c. Butir soal

1) Sebutkanlah 5 macam tangga nada !
2) Apa perbedaan watak tangga nada mayor dan minor ?
3) a) Susunlah tangga nada mayor dengan :

(1) nada dasar F
(2) nada dasar D

b) Susunlah tangga nada minor dengan

(1) nada dasar Dm
(2) nada dasar Em

4) dan seterusnya

Test perbuatan

4) Berilah iringan dengan alat musik gitar, pianika, organ atau piano pada lagu : Sepasang Mata Bola, Ciptaan Ismail Marzuki.

d. Kunci jawaban

1) a) Tangga nada utuh
b) Tangga nada tengahan
c) Tangga nada diatonis Mayor
d) Tangga nada diatonis minor
e) Tangga nada diatonis minor melodi

2) Tangga nada mayor :
a) ceria
b) optimis
c) gagah
d) menyenangkan

Tangga minor :
a) sedih
b) melankolir
c) terharu
d) pesinis

3) a) (1) F G A Bes C D E F

(2) D E F# G A B C# D

b) (1) d e f g a bes c d

(2) e fis g a b c d e

4) Setengah lagu menggunakan tangga nada minor, setengah lagu menggunakan tangga nada mayor

e. Norma : Skala penilaian 1 - 100

..., ... 19...

Mengetahui,
Kepala SMA .....

Guru Mata Pelajaran Pendidikan
Seni Musik

NIP

NIP

o. Pelajaran pendidikan seni lari

<u>Program Satuan Pelajaran</u>

Mata Pelajaran	: Pendidikan Seni
Sub Mata Pelajaran	: Seni lari
Satuan Bahasan	: Unsur Tari
Kelas/Program	: I/Inti
Semester	: 1
W a k t u	: 45 menit

I. Tujuan Instruksional Umum (TIU)

Siswa mampu memahami pengertian unsur-unsur tari, dan bentuk-bentuk penyajian jenis, serta mampu menerapkan melalui pengamatan.

II. Tujuan Instruksional Khusus (TIK)

1. Siswa dapat menyebutkan apa arti tari
2. Siswa dapat membedakan antara gerak tari dan gerak biasa.
3. Siswa dapat membedakan antara busana tari dan busana harian.
4. Siswa dapat membedakan antara rias tari dan rias harian.
5. Siswa dapat membedakan irama iringan tari dan bukan tari.

III. Materi Pelajaran

1. Definisi tari
2. Contoh-contoh gerak tari.
3. Contoh busana tari dan rias tari
4. Contoh-contoh iringan tari, dan lain-lain.

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan metode

   Ceramah, tanya jawab, demonstrasi

2. Langkah-langkah pokok

   Pertemuan, pertama ceramah, menguraikan, dan menunjukkan contoh-contoh tari yang terdapat pada gambar.

   Pertemuan kedua demonstrasi merias tari secara global atau menuliskan di papan tulis.

V. Alat dan Sumber Pelajaran

1. Alat pelajaran

   Alat-alat rias, alat-alat busana tari, iringan tari, gambar-gambar yang ada hubungan dengan tari, dan lain-lain.

2. Sumber pelajaran

   Buku bila ada dan gambar-gambar contoh dokumentasi tari

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

IV. Penilaian

1. Prosedur penilaian

a. Penilaian kokurikuler

Misalkan tugas pekerjaan rumah mengumpulkan gambar-gambar tari.

b. Penilaian formatif

Nilai tes selesai tatap muka.

2. Alat pendidikan

a. Bentuk tes : tes lisan, tes tertulis

b. Bentuk non tes : observasi

d. Pelajaran Pendidikan seni teater

Program Satuan Pelajaran

Mata Pelajaran	:	Pendidikan Seni
Satuan Bahasan	:	3.1. (APRESIASI SENI)
Kelas/Program	:	I (Satu/Inti
Semester	:	1 (Gagal)
Waktu	:	2 x 45 menit

I. Tujuan Instruksional Umum

3. Siswa mampu menghargai dan mengambil manfaat atas nilai-nilai seni teater.

II. Tujuan Instruksional Khusus

Pertemuan pertama

a. Siswa dapat membacakan sanjak mencari Kekasih karya Yogi

b. Siswa dapat menginterpretasikan isi sanjak mencari Kekasih

Pertemuan kedua

a. Siswa dapat menceriterakan kembali isi sanjak mencari Kekasih di depan kelas dengan kalimatnya sendiri.

b. Siswa dapat menggolongkan sanjak Mencari Kekasih ke dalam salah satu jenis aliran.

c. Siswa dapat mendeklamasikan sanjak mencari Kekasih dengan akting yang tepat.

III. Materi Pelajaran

Apresiasi Seni

1. Dasar-dasar apresiasi

2. Tujuan berapresiasi.

IV. Kegiatan Belajar Mengajar

1. Pendekatan dan metode
   a. Pemberian tugas
   b. Mandiri
   c. Tanya jawab
2. Langkah-langkah pokok

No.	Pertemuan ke	Langkah - langkah
1.	1 (45 menit)	- Penghayatan isi sanjak - Membacakan satu persatu - Menginterpretasikan isi - Memberikan tugas kokurikuler menghapal teks sanjak
2.	2 (45 menit)	- Menceriterakan isi sanjak di depan kelas - Menganalisis isi sanjak - Mendeklamasikan dengan akting yang baik di depan kelas. - Pemberian evaluasi kira-kira 15 menit - Pemberian tugas kokurikuler mencari sanjak yang berbeda dari jaman Kemerdekaan

V. Alat dan sumber Pelajaran

1. Alat pelajaran
   Kaset, teks sanjak
2. Sumber pelajaran
   a. Sari Kesusasteraan Indonesia, karangan J.S. Badudu halaman 72
   b. Cara Menganalisis Drama, karangan Andhy Asmara dari halaman 114.

VI. Penilaian

1. Prosedur penilaian

   Subjektif tes tertulis

2. Alat penilaian

   a. Penilaian kokurikuler tes perbuatan

   b. Penilaian formatif :

      1) Siapakah yang dimaksud "Kekasih" oleh pengarang ? (Tuhan)

      2) Demikian pula siapa yang dimaksud aku dalam sanjak itu ? (pengarang - orang lain)

      3) Menurut sanjak tersebut bertemukah aku dengan kekasih ? (tidak)

      4) Jika dimasukkan ke dalam aliran, tampak bernapaskan ... (ke Tuhanan)

..... 19 ..

Mengetahui,
Kepala SMA .....

(_____)
NIP

Guru mata pelajaran
Pendidikan Seni Teater

(_____)
NIP

BAB 3 PELAKSANAAN PENILAIAN

A. Teknik Penilaian yang Digunakan

1. Teknik Pengetesan (testing)

Teknik ini digunakan untuk menilai kemampuan dan keterampilan kognitif ataupun psikomotorik siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Kemampuan dan keterampilan tersebut biasa disebut hasil atau prestasi belajar siswa sebelum menentukan nilai hasil/prestasi belajar, maka perlu diadakan pengukuran terhadap taraf atau tingkat prestasi/hasil belajar yang telah dicapai siswa. Alat ukur untuk keperluan tersebut digunakan tes yang pada umumnya terdiri dari tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.

2. Teknik bukan Pengetesan (non-testing)

Teknik ini terutama digunakan untuk menilai atau menentukan kecenderungan kondisi keadaan karakteristik aspek afektif seperti pendapat/opini, apresiasi, minat, sikap, ataupun nilai-nilai siswa setelah mengalami proses belajar mengajar.
Karakteristik tersebut biasa dianggap sebagai hasil, dampak, atau pengarah dari proses belajar mengajar. Cara pengumpulan informasi tentang karakteristik tersebut tidak mempergunakan cara atau pengetesan, tetapi dengan cara lain seperti mengajukan seperangkat pertanyaan secara tertulis (kuesioner) atau lisan (wawancara), pengamatan/observasi, pengecekan, dan penulisan karangan.

B. Bentuk Alat Penilaian yang Digunakan

Pada prakteknya alat penilaian ini adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, keterampilan, atau keadaan/karakteristik afektif siswa sebelum, selama, dan sesudah proses belajar mengajar pendidikan seni.

Hasil pengukuran tersebut kemudian ditetapkan atau ditentukan kadar, tingkat dan tarafnya berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan.

Hasil penilaian ini bermanfaat untuk pelbagai macam tujuan, umpamanya perbaikan, kenaikan kelas, atau penentuan peringkat.

Alat ukur yang paling banyak dipergunakan dalam pengajaran pendidikan seni ialah sebagai berikut.

Alat Ukur	Hal yang akan Diukur
1	2
1. Tes prestasi belajar (TPB) atau tes hasil belajar (THB)	Kemampuan atau keterampilan yang diperoleh setelah mengalami proses belajar mengajar pendidikan seni. Kemampuan kognitif meliputi pelbagai kemampuan yang berhubungan dengan pemikiran tentang sejarah, tokoh pengetahuan, teori, hukum, teknik, klasifikasi, dan sebagainya yang berkaitan dengan pendidikan seni. Sedangkan kemampuan psikomotorik meliputi kebolehan dalam mengungkapkan unsur gerak jasmani seperti memainkan tabuh-tabuhan, mempertunjukkan gerak tari, memainkan dan mempertunjukkan suatu peran, serta menggunakan pelbagai alat perkakas untuk membuat garis dan bidang. Bila kemampuan tersebut dituntut agar dijalankan/dikerjakan secara cepat, tepat, dan cermat sesuai dengan bentuk dan situasi maka kemampuan itu menjadi suatu keterampilan.

Alat Ukur	Hal yang akan diukur
2. Kuesioner	Hal-hal yang tidak cocok atau yang tidak ada tesnya, umpamanya tentang pendapat/opini terhadap hasil karya seni, dan gairah berkarya seni.
3. Skala apresiasi	Mengukur kadar apresiasi terhadap seni.
4. Skala minat, sikap, dan nilai	Mengukur karakteristik minat, sikap, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan kesenian.

Masih banyak alat ukur lain yang dapat dipergunakan untuk menilai proses atau hasil pelajaran seni. Secara garis besarnya alat ukur ini ada yang tidak dibuat dengan baku, dan ada pula yang hanya dibuat oleh guru-guru. Alat ukur terakhir inilah yang paling banyak dilakukan pendidikan.

C. Jenis Penilaian

Jenis penilaian dalam kurikulum 1984 SMA adalah sebagai berikut

1. Penilaian Format

a. Penilaian ini dilakukan pada akhir setiap satuan pelajaran.
b. Penilaian formatif bertujuan mengetahui sejauh mana TIK pada setiap mata pelajaran telah tercapai.
c. Penilaian formatif berfungsi memberi umpan balik untuk perbaikan proses belajar mengajar.
d. Penilaian formatif dilakukan dengan mempergunakan tes hasil belajar kuesioner atau cara lainnya yang sesuai.
e. Siswa dinilai berhasil dalam penilaian formatif jika mencapai taraf penguasaan sekurang-kurangnya 75% dari tujuan yang ingin dicapai.

2. Penilaian Subsumatif/Sumatif

a. Penilaian subsumatif adalah penilaian yang diberikan untuk beberapa satuan pelajaran pada perempat atau tengah semester.

b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir semester.

c. Siswa dinilai berhasil dalam mata pelajaran tersebut sekurang-kurangnya mendapat nilai 6 atau nilai rata-rata rapor 6 (enam).

d. Penilaian subsumatif/sumatif dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar, kuesioner atau cara lain yang sesuai untuk teori tes perbuatan untuk praktik.

e. Hasil penilaian subsumatif/sumatif dinyatakan dalam skala 1 - 10.

D. Aspek-aspek Penilaian

Aspek penilaian dapat diartikan sebagai apa yang akan dinilai dalam keterampilan proses, yaitu rangkaian keterampilan intelek dan psikomotorik yang dikembangkan dalam proses belajar tersebut.

Keterampilan tersebut telah dikemukakan pada uraian sebelumnya. Aspek penilaian itupun dapat berupa pelbagai perilaku menurut pembagian yang sering dikemukakan yaitu perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perilaku kognitif adalah perilaku yang berkaitan dengan pikiran seperti mengenal/mengingat, memahami, menerapkan, analisis, sintesis, dan penilaian. Perilaku afektif adalah perilaku yang banyak berhubungan dengan perasaan, ...,
dan nilai. Psikomotorik banyak berhubungan dengan gerak jasmaniah seperti refleks, kemampuan dasar gerak, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, keterampilan, dan komunikasi. Aspek-aspek inilah yang sering diukur dalam proses belajar mengajar kesinian.

E. Cara Pemberian Skor dan Nilai Akhir

1. Pemberian Skor

Dalam memberi penilaian terhadap tugas yang dikerjakan siswa ada 2 macam cara yaitu sebagai berikut.

a. Cara kuantitatif

Dengan cara ini hasil yang dicapai oleh siswa disajikan dalam bentuk angka yang mempunyai rentangan : 0 - 10
0 - 100

b. Cara kualitatif

Dengan cara kualitatif hasil yang dicapai oleh siswa disajikan dalam bentuk pengolahan dengan rentangan : istimewa, baik sekali, baik, cukup, sedang, dan kurang.

Dalam mata pelajaran pendidikan seni ada kecenderungan memilih cara ini mengingat ekspresi seni rata-rata merupakan pelahiran jiwa yang kompleks sehingga tidak mengacu kepada satu aspek tertentu yang mudah dinilai dengan angka.
Namun demikian nilai angka tetap dominan mengingat nilai ini ditujukan pula bagi siswa yang penghayatannya rendah dan justru jumlahnya lebih banyak.
Dalam hal-hal tertentu misalnya pengisian rapor, bentuk kualitatif dapat digabungkan dengan angka lainnya setelah terlebih dulu dikuantifikasikan dengan memperhatikan pegangan yang dipersiapkan lebih dahulu.

Bentuk Kualitatif	Bentuk Kuantitatif	
	Rentangan 0 - 10	Rentangan 0 - 100
Istimewa	10	96 - 100
Baik sekali	9	86 - 95
B a i k	8	76 - 85
C u k u p	7	66 - 75
S e d a n g	6	56 - 65
K u r a n g	5	55

2. Nilai akhir

Nilai akhir adalah nilai yang diperhatungkan untuk menentukan nilai rapor, adapun caranya adalah memandukan nilai tes subsumatif, nilai kokurikuler, dan nilai tes sumatif.

Nilai rapor (N) rumusnya adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{2p + q + 2r}{5}$$

Keterangan N = Nilai rapor
p = Nilai rata-rata tes subsumatif
q = Nilai rata-rata kegiatan kokurikuler
r = Nilai tes sumatif

Nilai p, q, dan r belum ada pembulatan.

F. Hubungan Penilaian Hasil Belajar dan Pemberian Kredit

Sistem kredit yang berlaku pada kurikulum 1984 SMA pada dasarnya memadukan kegiatan belajar dengan hasil belajar. Kegiatan belajar ditentukan oleh kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan kegiatan intra dan kokurikuler sedangkan besar kecilnya beban belajar ditentukan oleh jumlah kredit. Kredit diperoleh apabila telah mengikuti kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, yang dituntut oleh mata pelajaran tertentu untuk memperoleh hasil belajar minimal menurut ketentuan yang berlaku. Dalam praktiknya, sistem kredit itu akan nampak diterapkan pada akhir semester, khususnya dalam menentukan kelanjutan proses belajar siswa pada semester berikutnya.

3. Analisis Butir Soal

a. Analisis taraf penguasaan pokok bahasan.

Analisis taraf penguasaan pokok bahasan bertujuan menentukan program pengajaran perbaikan atau program pengajaran pengayaan.

Apabila 85 % siswa dalam suatu kelas belum mencapai ketuntasan belajar dari 75 % suatu pokok bahasan maka kelas tersebut harus melaksanakan pengajaran perbaikan. Apabila di kelas tersebut 85 % siswa telah menguasai taraf penguasaan atau belajar tuntas sekurang-kurangnya mencapai 75 %, maka kelas tersebut dapat melanjutkan pokok bahasan berikutnya, sedangkan sisanya sebanyak 15 % siswa melaksanakan program perbaikan.

Contoh Siswa kelas I SMA sebanyak 50 orang diberikan tes objektif 50 butir soal dengan alternatif pilihan 5, cara perhitungan analisis soal di bawah ini adalah contoh pokok bahasan yang diajarkan pada siswa.

Perhitungan Taraf Penguasaan Pokok Bahasan

Nomor Soal	Alternatif					Jumlah Siswa yang Benar Menjawab	Prosentase Siswa yang Benar Menjawab	Keterangan
	a	b	c	d	e			
1	4	36	6	3	1	36	72	Perbaikan
2	20	5	4	8	13	20	40	Perbaikan
3	10	15	8	10	7	10	20	Perbaikan
4	2	1	45	1	1	45	90	T i d a k
5	4	1	2	42	1	42	84	T i d a k
6	3	2	1	44	-	44	88	T i d a k
7	1	1	2	1	45	45	90	T i d a k
8	4	10	15	11	10	15	30	Perbaikan
dan seterusnya								

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diatas, maka ada pokok bahasan yang merupakan program pengajaran perbaikan dan ada pula yang tidak, seperti :

1) soal nomor dua perlu pelaksanaan pengajaran perbaikan ;

2) soal nomor empat tidak perlu pelaksanaan pengajaran perbaikan.

b. Analisis butir soal

Pelaksanaan perhitungan analisis butir soal bertujuan menentukan tingkat kesukaran soal dan daya pembeda.

Tingkat kesukaran dapat menentukan apakah soal tersebut termasuk sukar, sedang atau mudah, sedangkan daya pembeda dapat menentukan apakah soal tersebut masih dapat digunakan, diperbaiki/direvisi atau diganti. Adapun rumus perhitungannya adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{U - L}{\frac{1}{2} T}$$

$$TK = \frac{U + L}{T}$$

Keterangan

DP = Daya pembeda

TK = Tingkat Kesukaran

U = Jumlah siswa yang termasuk kelompok pandai yang menjawab benar.

L = Jumlah siswa yang termasuk kelompok kurang yang menjawab benar

T = Jumlah siswa dari kelompok pandai dan kelompok kurang yang menjawab benar.

Untuk menentukan jumlah siswa dari kelompok pandai yang menjawab benar adalah 25 % dari jumlah siswa, caranya diurutkan mulai dari nilai yang tertinggi sampai batas yang ditentukan, demikian pula untuk menentukan jumlah siswa dari kelompok kurang 25 % yang menjawab benar caranya mengurutkan dari nilai yang terendah sampai batas yang ditentukan. Sedangkan sisanya 50 % siswa yang mendapatkan nilai diantara kelompok pandai yang menjawab benar dengan kelompok kurang yang menjawab benar tidak diperhitungkan.

Contoh

Siswa kelas I SMA sebanyak 40 orang melaksanakan tes. Hasilnya adalah 25 % (10 siswa) termasuk kelompok pandai yang menjawab benar, 25 % (10 siswa) termasuk kelompok kurang yang menjawab benar, sedangkan sisanya 50 % (20 siswa) termasuk kelompok sedang. Kelompok sedang ini tidak diperhitungkan.

Perhitungan Analisis Butir Soal

No. Soal	Jumlah Jawab Benar Kelompok pandai (U)	Jumlah Jawab Benar Kelompok kurang (L)	Jumlah (U + L)	Selisih (U + L)	Tingkat Kesukaran (T K)	Daya Pembe- (DP)	Keterangan
1	2	3	4	5	6	7	8
1	10	9	19	1	0,95	0,10	
2	9	4	13	5	0,65	0,50	
3	6	7	13	-1	0,65	-0,10	
4	10	2	12	8	0,60	0,80	
5	8	5	13	3	0,65	0,30	
6	8	6	14	2	0,70	0,20	
dst	dst	dst	dst	dst	dst	dst	

Contoh cara perhitungan soal nomor satu

$$DP = \frac{10 - 9}{\frac{1}{2} \cdot 20}$$

= 0.10, artinya soal tersebut perlu diganti

$$TK = \frac{10 + 9}{20}$$

= 0,95, artinya soal tersebut mudah.

Kriteria yang digunakan dalam menentukan TK (tingkat kesukaran) adalah :

$\leq$ 0,24	= sukar ;
0,25- 0,75	= sedang ;
$\geq$ 0,76	= mudah ;

Kriteria yang digunakan dalam menentukan DP (daya pembeda) adalah :

$\geq$ 0,40	= masih dapat digunakan
0,20 - 0,39	= diperbaiki/direvisi
$\leq$ 0,19	= diganti.

BAB 4 PENGGUNAAN SARANA DAN SUMBER BELAJAR

A. Penggunaan Sarana

Dalam kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan seni pemanfaatan sarana sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan kegiatan belajar. Sarana yang digunakannya adalah sebagai berikut.

1. Tenaga

Tenaga pengajar mata pelajaran pendidikan seni merupakan salah satu faktor yang dapat melaksanakan pendidikan seni, karena dalam pendidikan seni guru merupakan penunjang kegiatan belajar yang dapat memberikan contoh-contoh seni.

2. Alat

Peralatan yang ada di sekolah maupun yang ada di lingkungan sekolah dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berbagai jenis alat yang dapat digunakan untuk seni rupa, antara lain sebagai berikut.

a. Gambar-gambar benda peninggalan zaman prasejarah, zaman Hindu, zaman Islam. Gambar-gambar ini dapat diperoleh dari majalah, brosur, dan surat kabar.
b. Model tiruan atau karya asli seniman.
c. Peralatan yang diperlukan untuk berkarya seni, seperti untuk menggambar, membuat patung, dan sejenisnya.
d. Peralatan yang ada di daerah setempat (alat konvensional/tradisional).
e. Bahan yang ada di daerah dapat dimanfaatkan, seperti tanah liat, padas, kayu bahan limbah, dan sebagainya.

B. Sumber Belajar

1. Buku-buku yang ada di sekolah, baik buku paket maupun buku-buku yang ada di perpustakaan sekolah sehubungan dengan pendidikan seni sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperluas cakrawala pengetahuan dan apresiasi siswa.
2. Berbagai jenis kegiatan seni di daerah di mana sekolah itu berada, seperti pameran dan sanggar seni merupakan bagian dari sumber belajar, baik yang dilaksanakan secara kokurikuler maupun ekstrakurikuler.

MILIK UPT PERPU
IKIP PADA